

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Teknik uraian yang dipakai peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yakni untuk analisis data beserta menjelaskan maupun mendefinisikan data yang dikumpulkan seperti adanya bermaksud membuat kesimpulan yang tersedia secara umum (Sanusi, 2017:). Teknik kuantitatif bisa dijelaskan sebagai teknik yang pernah lumayan sering dipakai sehingga menjadi metode untuk teknik riset (Sugiyono, 2018 ). Cara studi yang digunakan dalam riset ini merupakan penelitian survei, yang merupakan tinjauan sampel karyawan PT. Lancar Wiguna Sejahtera melalui penggunaan kuesioner selaku alat buat mengumpulkan data.

#### **3.2 Obyek Penelitian**

Obyek Penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah (Sugiyono,2018).yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Lancar Wiguna Sejahtera.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan bidang generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang memiliki atribut serta karakteristik tertentu untuk dianalisis oleh peneliti dankemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Riset ini yang menjadipopulasi merupakan seluruh pekerja di dalam PT. Lancar Wiguna Sejahtera dimana sebesar 71 pekerja yang bekerja di perusahaan tersebut, dengan kriteria karyawan dengan status tetap yang bekerja selama lebih dari 1 tahun.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan komponen dari total serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Penentuan jumlah sampel riset ini memakai *nonprobability sampling* yang di gunakan adalah sampling jenuh, sehingga sampel pada riset ini adalah keseluruhan pekerja yang bertugas di PT. Lancar Wiguna Sejahtera dengan total 71 pekerja.

## 3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

### 3.4.1 Variabel Dependen

#### Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Bachtiar (2020) kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang berdasarkan tingkah laku kerjanya dalam menjalankan aktivitas dalam bekerja.

### 3.4.2 Variabel Independen

#### a. Kerjasama Tim (X1)

Menurut Gary (2019). kerjasama tim adalah kumpulan individu yang saling bergantung pada tugas dan bersama-sama bertanggung jawab atas hasil yang diperoleh.

#### b. Komunikasi (X2)

Menurut Lawrence D. Brennan (2020) menyatakan bahwa “Komunikasi adalah pertukaran gagasan di antara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau jawatan tersebut lengkap dengan strukturnya yang khas (organisasi) dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal di dalam perusahaan atau jawatan yang menyebabkan pekerjaan berlangsung (operasi dan manajemen).”

#### c. Disiplin (X3)

Disiplin sebagai suatu sikap atau perilaku seorang karyawan dalam suatu organisasi untuk selalu taat, menghargai, dan menghormati berbagai peraturan dan norma yang telah ditetapkan organisasi dalam rangka pencapaian organisasi.

Berikut tabel skala pengukuran :

**Tabel 3.2 Definisi Operasional**

<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>		
<b>(Robbins, 2020)</b>		
<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SKALA PENGUKURAN</b>
Kualitas Kerja	Hasil kerja karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan juga kemampuan dan keterampilan karyawan dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya	Likert
Kuantitas	jumlah (unit/siklus) seperti karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dari batas waktu yang ditentukan perusahaan.	Likert
Ketepatan Waktu	ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya.	Likert
Efektifitas	pemanfaatan sumber daya	Likert
<b>Kerjasama tim (X1)</b>		
<b>Afandi, (2018)</b>		
<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SKALA PENGUKURAN</b>
Tujuan yang jelas	Penetapan Tujuan Organisasi	Likert
	Organisasi	Likert
Terbuka dan jujur dalam komunikasi	Kemampuan berinteraksi	Likert
	Kejujuran bekerja	Likert
Pengambilan keputusan kooperatif	Kemampuan berpikir	Likert
	Menimbang dan menilai	Likert
Suasana kepercayaan	Kejujuran	Likert
	Perilaku kooperatif	

<b>Komunikasi (X2)</b>		
<b>Afandi, (2018)</b>		
<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SKALA PENGUKURAN</b>
<i>Downward Communication</i> <i>Upward Communication</i>	Pemberian atau penyimpanan instruksi kerja kepada karyawan	Likert
	Penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku di dalam suatu organisasi	Likert
<i>Horizontal Communication</i> <i>Downward Communication</i>	Penyampaian informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan oleh bawahan.	Likert
	Penyampaian informasi tentang persoalan-persoalan pekerjaan maupun tugas	Likert
<i>Upward Communication</i>	Upaya pemecahan konflik sesama karyawan	Likert
	Membina hubungan melalui kegiatan bersama	Likert
<b>Disiplin (X3)</b>		
<b>Bachtiar (2019)</b>		
<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SKALA PENGUKURAN</b>
Frekuensi kehadiran	Ketepatan kehadiran	Likert
	Intensitas kehadiran	Likert
Tingkat kewaspadaan	Kewaspadaan dalam bekerja	Likert
	Menjaga peralatan kerja	Likert
Ketaatan pada standar kerja	Tanggung jawab	Likert
	Kesesuaian pekerjaan	Likert
	Ketaatan terhadap peraturan kerja	Likert

Sumber : Di tulis Oleh Penulis, (2023)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023) keakuratan data penelitian dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu: sifat alat pengujian dan standar perangkaian data. Teknik Riset yang digunakan peneliti saat pengumpulan data memanfaatkan asal data

yang terdiri dari:

### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2023) data primer merupakan data dimana peneliti yang melakukan penelitian memperoleh atau mengumpulkan langsung di lapangan atau membutuhkannya serta melalui pemencaran angket ini bermaksud memperoleh data yang diperlukan dari pekerja PT. Lancar Wiguna Sejahtera. Hasil pengisian kuesioner yang dibagikan untuk para responden merupakan data primer yang dipakai dalam riset ini.

### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2023) data sekunder merupakan data dirangkai atau diakses sama peneliti yang menyelidiki dari sumber jurnal - jurnal penelitian maupun buku-buku yang berhubungan merupakan data sekunder yang dipakai dalam riset ini.

#### **3.5.1 Skala Pengukuran Data**

Skala pengumpulan data yang dipakai pada riset ini melalui pendistribusian kuesioner untuk para responden karyawan pada PT. Lancar Wiguna Sejahtera dan memperoleh jawaban. Skala likert merupakan ukuran yang digunakan dalam riset ini, menurut Sugiyono (2023) skala *likert* dipakai buat menilai pandangan, kepercayaan serta harapan orang berkenaan petunjuk sebuah penelitian.

Dengan skala *likert*, indikator variabel merupakan jabaran dari variabel yang akan ditakar kemudian bertindak sebagai titik awal untuk pengaturan instrumen pertanyaan (Sugiyono, 2023). Jawaban untuk tiap item instrumen memanfaatkan skala likert memiliki tingkatan yang amat konklusif hingga sungguh minus. Respons dapat diberi nilai seperti tabel di bawah ini untuk analisis kuantitatif:

**Tabel 3.3 Skala Likert**

No	Pernyataan	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono,2023)

### **3.6 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2023) Analisis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dan didasari oleh Metode kajian data merupakan metode kajian yang dipakai untuk mengevaluasi data yang dirangkai, didasari (Sanusi,2020) deskriptif kuantitatif yaitu membuktikan suatu teori secara numerik. kemudian program untuk mengolah data serta hasil pembagian kuesioner memakai program SPSS (*StatistikalPackage for Social Sciences*) versi 27.

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji Statistik Deskriptif adalah indikator yang dipakai dalam analisis data beserta mengidentifikasi serta menunjukkan data yang digabungkan (Sugiyono,2023). Dalam penelitian ini buat merespons hipotesis deskriptif berkaitan dengan kejadian, data akan diklasifikasikan menurut variabel. sektor ini akan ditelaah perihal distribusi balasan responden kepada kelengkapan indikator yang ditakar, kemudian memperoleh jawaban terhadap masing-masing variabel. Untuk memudahkah penilaian rata-rata tersebut maka digunakan interval, untuk menentukan panjang kelas interval, menurut (Sugiyono, 2023). digunakan rumus sebagai berikut:

Maka pajang kelas intervalnya dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Skala Interval**

Kriteria atau Interpretasi Kategori	Skala interval
Sangat tidak setuju atau sangat tidak baik	1,00-1,75
Tidak Setuju atau Tidak Baik	1,80-2,59
Kurang Setuju atau Kurang Baik	2,60-3,39
Setuju atau Baik	3,40-5,19
Sangat setuju atau Sangat Baik	4,20-5,00

Sumber: (Sugiyono, 2023).

### 3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dianggap valid seandainya instrumen menimbang segala yang harus ditakar dan apakah instrumen pengukuran valid tergantung pada alat untuk mencapai target pengukuran (Sugiyono,2023). Para peneliti memanfaatkan metode korelasi *product moment pearson* buat mengukur kebenaran instrumen serta koefisien korelasinya

Kriteria pengujian dalam validitas ini (Sugiyono,2023). Adalah

1.  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dianggap valid,
2.  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , sehingga dianggap tak valid

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan persamaan yang memperlihatkan instrumen bisa dipercaya maupun tidak. Untuk mengukur dan memahami derajat keserasian,sehingga digunakan uji reliabilitas sebagai alat ukur (Sugiyono,2023).

Pada riset ini untuk mengetahui instrumen reliabilitas, peneliti memakai teknik dari *Cronbrach's Alpha*, uji reliabilitas memakai Cronbach Alpha (Sugiyono,2023)adalah apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  sehingga alat ukur tersebut reliabel dan sebaliknya seandainya nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,6$ , maka alat ukur tidak reliabel.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan buat mengevaluasi apakah atribut yang diuji mempunyai pembagian standar ataupun normal, jika nilai residu terdistribusi secara normal bisa tercipta kurva yang didefinisikan sebagai lonceng (*bell-shaped curve*). Uji normalitas juga dapat digunakan melalui *Test kolmogorov-smirnov*. Nilai *residual* terstandarisasi disimpulkan normal jikalau nilai probabilitas  $> 0,05$  bisa disimpulkan distribusi dari model regresi adalah normal, serta seandainya probabilitas  $< 0,05$  bisa disimpulkan distribusi dari model regresi adalah tidak normal (Sugiyono,2023)

#### b. Uji Multikolinieritas

*Variance inflation factor* (VIF) adalah instrumen yang dipakai buat menentukan apakah model memiliki indikasi multikolinieritas. Caranya adalah memeriksa nilai masing-masing variabel dependen terhadap variabel terikatnya. Jikalau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka model tak menunjukkan terindikasi *multikolinieritas*, bisa diartikan tidak ada korelasi antara variabel independen (Sugiyono,2023).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2023) berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan metode :

Grafik *Scater Plot*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika penyebaran data pada *scatter plot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem heteroskedastisitas.
2. Jika penyebaran data pada *scatter plot* teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok mem jadi satu) maka dapat di simpulkan terjadi problem heteroskedastisits.

### 3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam membuktikan satu tatanan kaitan linear antara variabel serta untuk memahami jumlah estimasi dari tiap variabel independen beserta dependen maka kajian regresi linier berganda merupakan kajian yang dipakai di dalam riset ini (Sugiyono,2023). Regresi berganda bisa dirumuskan yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Kerjasama Tim

X<sub>2</sub> = Komunikasi

X<sub>3</sub> = Disiplin

X<sub>n</sub> = Variabel independen ke - n

### 3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dalam memahami tingkat pembentukan model kondisi aktual adalah pemahaman akan persamaan yang menentukan determinasi. Pengujian ini untuk mengetahui ketepatan garis regresi diperoleh saat mengevaluasi data yang diamati. Nilai *R square* dapat dilihat sebagai persentase dari nilai yang menggambarkan pengaruh terhadap variabel dependen (Y), penelitian ini digunakan buat memastikan kuantitas atau proporsi variabel independen ketika model regresi yang dipasangkan dengan variabel dependen (Sugiyono,2023).

### 3.6.6 Uji Hipotesis

#### a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model secara keseluruhan layak atau tidak (Sugiyono,2023). Tabel F perlu dibangkitkan menggunakan

alpha dan df, dimana besaran tabel ditentukan oleh pembilang (k-1) dan penyebutnya df (n-k). Peneliti menentukan taraf signifikan sebesar 5% (0,05), lalu Peneliti akan membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung, dengan kriteria sebagai berikut:

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  serta nilai signifikansi  $< 0,05$ .

Kerjasama tim (X1) Komunikasi (X2) dan Disiplin (X3) Secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan .

2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  serta nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Kerjasama tim (X1) Komunikasi (X2) dan Disiplin (X3) Secara Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan .

#### **b. Uji T (Uji Parsial)**

Uji T digunakan untuk menguji apakah satu variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak (Sugiyono,2023). Peneliti menentukan ambang batas signifikan sebesar 5% (0,05), lalu Peneliti akan membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan T yang diketahui secara langsung melalui keterangan sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila nilai signifikan  $> 0,05$
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, apabila nilai signifikan  $< 0,05$

#### **Variabel Kerjasama Tim(X1)**

$H_0 : \rho_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kerjasama Tim terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Lancar Wiguna Sejahtera

$H_a : \rho_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan Kerjasama Tim terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Lancar Wiguna Sejahtera

**Variabel Komunikasi (X<sub>2</sub>)**

H<sub>0</sub> :  $\rho_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Lancar Wiguna Sejahtera

H<sub>a</sub> :  $\rho_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin kerja terhadap Komunikasi pada PT. Lancar Wiguna Sejahtera.

**Variabel Disiplin Kerja (X<sub>2</sub>)**

H<sub>0</sub> :  $\rho_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan disiplin kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Lancar Wiguna Sejahtera

H<sub>a</sub> :  $\rho_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Lancar Wiguna Sejahtera

